

## PENGEMBANGAN UKM MELALUI PENDAMPINGAN PENGELOLAAN MANAJEMEN MUTU PADA UD. NOVAL FARM

<sup>\*1</sup>Imam Abrori, <sup>2</sup>Via Lailatur Rizki,  
<sup>3</sup>Rezha Isyraqi Qastalano, <sup>4</sup>Fauzan Muttaqien

<sup>1,3</sup> Program Studi D4 Bisnis Digital, Jurusan Bisnis, Politeknik Negeri Jember,  
<sup>2,4</sup> Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang,

<sup>\*1</sup>Email: Imam\_Abrori@Polije.ac.id

### ABSTRAK

UD. Noval Farm sebagai mitra pengabdian merupakan usaha kecil menengah (UKM) di bidang peternakan ayam petelur di Desa Grujugan, Kecamatan Cermee, Kabupaten Bondowoso. Mitra menghadapi permasalahan dalam manajemen mutu, seperti belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP), tingginya tingkat kerusakan telur mencapai 12%, dan fluktuasi kualitas produk akibat lemahnya pengawasan proses produksi. Namun, mitra memiliki potensi berupa kapasitas produksi 6.000 butir per minggu, sumber daya manusia berpengalaman, dan fasilitas produksi yang memadai. Solusi yang ditawarkan adalah penerapan Total Quality Management (TQM) untuk meningkatkan mutu dan efisiensi usaha melalui pendampingan aplikatif dan berkelanjutan. Tujuan kegiatan ini adalah memperkuat sistem pengendalian mutu dan meningkatkan daya saing mitra. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) dengan tahapan: identifikasi masalah, pelatihan teknis, implementasi SOP, dan evaluasi dampak. Hasil menunjukkan penurunan kerusakan telur dari 12% menjadi 5%, efisiensi waktu sortir meningkat 25%, serta peningkatan omzet penjualan hingga 10%. Dampak dirasakan pada aspek manajerial melalui peningkatan kemampuan kontrol mutu dan kedisiplinan tenaga kerja. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas produk dan keberlanjutan usaha UKM peternakan.

**Kata Kunci :** Manajemen Mutu, Pendampingan, UKM Peternakan, TQM, Bondowoso.

### ABSTRACT

*UD. Noval Farm, as a community service partner, is a small and medium-sized enterprise (SME) engaged in layer chicken farming in Grujugan Village, Cermee District, Bondowoso Regency. The partner faces problems in quality management, such as the absence of Standard Operating Procedures (SOPs), a high egg damage rate of 12%, and fluctuations in product quality due to weak production process supervision. However, the partner has potential in the form of a production capacity of 6,000 eggs per week, experienced human resources, and adequate production facilities. The solution offered is the implementation of Total Quality Management (TQM) to improve business quality and efficiency through applied and sustainable assistance. The objective of this activity is to strengthen the quality control system and increase the competitiveness of the partner. The implementation method uses a Participatory Action Research (PAR) approach with the following stages: problem identification, technical training, SOP implementation, and impact evaluation. The results show a decrease in egg damage from 12% to 5%, a 25% increase in sorting time efficiency, and a 10% increase in sales turnover. The impact is felt in the managerial aspect through improved quality control capabilities and worker discipline. This activity has proven to be effective in improving product quality and the sustainability of livestock SME businesses.*

**Keywords:** *Quality Management, Assistance, Livestock SMEs, TQM, Bondowoso*

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis di era modern ini semakin pesat, sehingga persaingan antar perusahaan, termasuk usaha kecil dan menengah (UKM), menjadi semakin kompetitif. Dalam menghadapi persaingan ini, perusahaan harus mampu mengembangkan strategi bisnis yang efektif dan efisien untuk mempertahankan eksistensinya. Salah satu aspek penting yang menentukan kesuksesan perusahaan adalah strategi pemasaran yang tepat, karena pemasaran berperan sebagai ujung tombak dalam mengenalkan dan menjual produk kepada konsumen (Kotler & Keller, 2016). Namun, tantangan yang dihadapi oleh UKM dalam pemasaran produk sering kali berhubungan dengan keterbatasan dalam manajemen mutu produk yang dihasilkan, sehingga dapat berdampak pada daya saing di pasar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ainun, Hamzah, & Yusriana, (2023) yang menyatakan bahwa kualitas produk berpengaruh terhadap keputusan pembelian telur Broiler.

Dalam industri peternakan, kualitas produk menjadi faktor utama dalam mempertahankan kepuasan konsumen, (Novian & Subhan, 2023) (Fitriasshinta & Melinda, 2018). UKM di sektor peternakan sering menghadapi kendala dalam menjaga konsistensi kualitas produk akibat lemahnya sistem manajemen mutu dan kurangnya penerapan standar produksi (Zulfikar & Nuryanti, 2020). UD. Noval Farm merupakan salah satu UKM peternakan ayam petelur di Desa Grujugan, Kecamatan Cermee, Kabupaten Bondowoso. UD. Noval Farm sebagai UKM yang bergerak di bidang peternakan khususnya produksi telur, menghadapi kendala dalam manajemen mutu produknya. Permasalahan yang sering dihadapi adalah tidak meratanya ukuran telur, tingkat kerusakan telur yang cukup tinggi akibat proses produksi dan distribusi yang kurang optimal, serta fluktuasi kualitas akibat kurangnya pengelolaan pakan dan kesehatan ternak secara terstandarisasi. Menurut Snyder, et al, dalam Zazin (2014:57) sistem manajemen mutu dirancang untuk memenuhi mutu terpadu. Standar mutu menentukan ukuran pengawasan untuk memastikan bahwa produk jadi atau jasa sesuai dengan yang dibutuhkan pelanggan. Namun pada UD. Noval Farm, penerapan standar operasional prosedur (SOP) dalam produksi telur masih belum optimal, sehingga kualitas produk sering mengalami inkonsistensi. Permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi belum adanya SOP produksi, fluktuasi ukuran dan kualitas telur, serta kurangnya pemahaman tentang pengelolaan mutu berbasis standar industri. Padahal, mitra memiliki potensi signifikan berupa kapasitas produksi mencapai 6.000 butir telur per minggu dan dukungan tenaga kerja lokal yang berpengalaman.

Selain itu, faktor eksternal seperti perubahan harga pakan dan kondisi cuaca juga berpengaruh terhadap produktivitas dan kualitas telur yang dihasilkan. Penelitian yang dilakukan oleh Ilham dan Saptana (2019) menunjukkan bahwa kenaikan harga input atau pakan dapat menurunkan produksi dan kualitas telur. Jika aspek ini tidak dikelola dengan baik, maka akan berdampak pada kepuasan pelanggan dan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, UD. Noval Farm perlu menerapkan strategi bisnis yang tidak hanya berfokus pada peningkatan produksi, tetapi juga pada pengelolaan mutu yang lebih baik agar mampu bersaing di pasar.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan daya saing usaha adalah penerapan Total Quality Management (TQM). Oakland (2014) adalah sebuah satu kesatuan aktivitas yang sistematis yang dilakukan oleh seluruh organisasi untuk secara efektif dan efisien mencapai tujuan dari organisasi untuk memberikan produk dan jasa dengan tingkat kualitas yang memenuhi kemauan konsumen. Dengan menerapkan manajemen mutu berbasis TQM,

UD. Noval Farm dapat meningkatkan konsistensi kualitas produk serta memastikan bahwa produk yang dihasilkan memenuhi ekspektasi konsumen. Penerapan sistem ini juga akan membantu dalam mengurangi tingkat kerusakan produk serta meningkatkan efisiensi dalam proses produksi.

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kualitas manajemen usaha dan produk melalui pendampingan yang aplikatif dan berkelanjutan. Pendekatan berbasis Total Quality Management (TQM) digunakan untuk memperkuat sistem pengawasan mutu dan meningkatkan efisiensi produksi (Rahmadani & Harsono, 2022). Selain itu, kegiatan ini juga menekankan pemberdayaan mitra agar mampu menerapkan prinsip continuous improvement dan self-quality control secara mandiri, sejalan dengan pendekatan pengembangan kapasitas UKM yang disarankan oleh Mulyani dan Wibowo (2023) dalam program pendampingan mutu UMKM peternakan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini mengambil objek UD. Noval Farm yang berlokasi di Desa Grujugan, Kecamatan Cerme, Kabupaten Bondowoso. UKM ini masih dalam tahap berkembang dan memerlukan strategi bisnis yang tepat untuk dapat bertahan dan bersaing di industri peternakan. Dengan adanya pendampingan dalam pengelolaan manajemen mutu, diharapkan UD. Noval Farm dapat mengatasi kendala dalam produksi dan distribusi telur, meningkatkan kualitas produk, serta meningkatkan daya saing usaha dalam jangka panjang.

## METODE

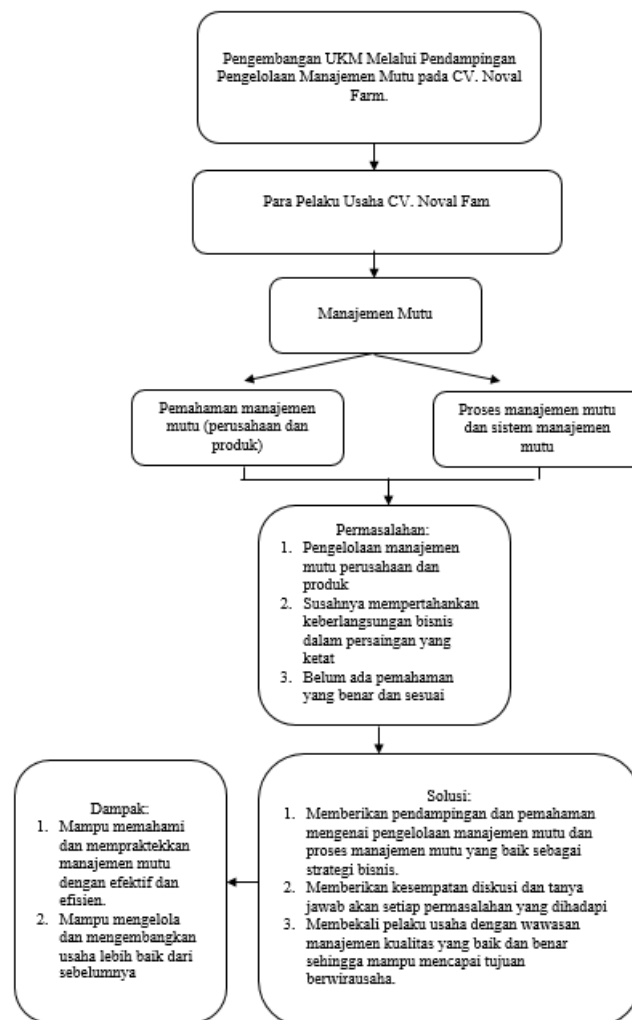
Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan kolaborasi aktif antara tim pengabdian dan mitra dalam proses identifikasi masalah, pelaksanaan, hingga evaluasi (Hartono & Widodo, 2023). Metode implementatif ini dirancang untuk menghasilkan perubahan nyata dan terukur bagi mitra.

Tahapan kegiatan meliputi:

1. Identifikasi Masalah dan Potensi Mitra. Melalui survei lapangan dan wawancara mendalam untuk mengetahui kendala utama dalam sistem produksi dan mutu telur.
2. Pelatihan dan Pendampingan Teknis. Pelatihan dilakukan mengenai penerapan manajemen mutu berbasis TQM, penyusunan SOP produksi, serta pelatihan kontrol kualitas produk.
3. Implementasi Lapangan. Mitra menerapkan SOP baru dalam proses produksi dan distribusi telur selama empat minggu dengan supervisi tim pengabdian.
4. Evaluasi Dampak. Pengukuran dilakukan terhadap produktivitas, tingkat kerusakan produk, dan peningkatan efisiensi biaya operasional.

Pendekatan PAR ini tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan tetapi juga mendorong transformasi perilaku manajerial dan operasional mitra, sebagaimana disarankan oleh Sari dan Nuraini (2022) dalam model pendampingan UMKM berbasis partisipatif yang terbukti meningkatkan efisiensi produksi hingga 20%.

Adapun gambar konsep penerapan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat kepada mitra sebagai berikut:



Gambar 1. Konsep Penerapan Kegiatan PKM kepada Mitra UD. Noval farm

Sumber: Data diolah peneliti

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengendalian mutu mulai dari pembibitan DOC ayam hingga proses akhir produksi harus dilakukan secara ketat karena produk peternakan menjadi produk yang dibutuhkan untuk konsumsi sehari-hari. Produk peternakan ini menjadi asupan untuk melengkapi kebutuhan gizi masyarakat per harinya sehingga untuk mendapatkan gizi yang utuh dan berkualitas, produk peternakan yang dikonsumsi pun harus berasal dari peternakan yang proses pengendalian mutunya benar-benar terjamin.

Berdasarkan hasil analisa bisnis pada UD. Noval Farm yang terletak di Desa Grujagan, Kecamatan Cermee, Kabupaten Bondowoso, berikut faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam mengendalikan mutu Ayam petelur:

- 1) Kandang Peridukan
- 2) Pencahayaan untuk kandang terbuka
- 3) Sistem minuman

- 4) Perawatan paruh
- 5) Pertumbuhan dan perkembangan ayam petelur
- 6) Berat badan dan konsumsi pakan
- 7) Kebutuhan ruang
- 8) Vaksinasi agar terhindar dari penyakit
- 9) Pemberian pakan
- 10) Stress karena panas
- 11) Kualitas air dan udara
- 12) Ukuran pakan (Biji-bijian)
- 13) Pemberian vitamin dan mineral mikro
- 14) Pemberian pakan bertahap untuk pemenuhan nutrisi
- 15) Nutrisi yang tepat untuk masa pertumbuhan
- 16) Nutrisi yang tepat pada masa produksi
- 17) Kadar nutrisi di setiap masa pertumbuhan ayam petelur
- 18) Pengendalian penyakit
- 19) Distribusi telur

Semua poin yang ada harus diperhatikan dan dilaksanakan dengan baik sesuai ketentuan dan prosedur pengendalian mutu ayam petelur di UD. Noval farm. Sehingga dengan begitu ayam petelur bisa lebih produktif, terhindar dari penyakit, dan mampu menghasilkan telur yang berkualitas dan meningkatkan mutu perusahaan.

## PEMBAHASAN

Pengendalian mutu dalam industri peternakan ayam petelur merupakan aspek yang sangat penting untuk memastikan produk yang dihasilkan memiliki kualitas tinggi, aman dikonsumsi, dan mampu bersaing di pasar. Proses pengendalian mutu dimulai sejak tahap pembibitan *Day Old Chick* (DOC) hingga pasca produksi. Tahapan ini penting karena produk peternakan menjadi sumber utama protein hewani yang dibutuhkan masyarakat setiap hari. Menurut Rahmadani dan Harsono (2022), pengendalian mutu yang terintegrasi dapat meningkatkan kepercayaan konsumen, efisiensi produksi, dan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, setiap tahapan produksi harus dikelola dengan baik untuk menjaga kualitas hasil serta mendorong peningkatan produktivitas.

Sebelum kegiatan pendampingan dilakukan, kondisi manajemen produksi di UD. Noval Farm masih menghadapi sejumlah permasalahan. Berdasarkan hasil analisis awal, ditemukan bahwa mitra belum memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) tertulis terkait proses produksi telur, pencatatan mutu produk belum teratur, dan tingkat kerusakan telur mencapai 12% setiap siklus panen. Selain itu, belum ada pengaturan baku dalam penjadwalan pemberian pakan, sistem pencahayaan, serta pengawasan kebersihan kandang dan sanitasi air minum. Kondisi tersebut menyebabkan kualitas telur sering tidak seragam dan berdampak pada penurunan kepercayaan pelanggan.

Melalui kegiatan pengabdian berbasis pendampingan intensif, dilakukan beberapa tahap kegiatan, yaitu observasi, pelatihan, implementasi SOP, dan evaluasi hasil. Tim pengabdian bersama mitra menyusun SOP produksi yang meliputi standar kebersihan kandang, jadwal pemberian pakan, teknik pemotongan paruh, pencahayaan kandang, serta metode pengumpulan

telur. Penerapan prinsip *Total Quality Management* (TQM) dalam setiap tahapan produksi diharapkan dapat menciptakan siklus perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) sebagaimana dikemukakan oleh Oakland (2014) dan diperkuat oleh hasil pengabdian Mulyani dan Wibowo (2023) yang membuktikan efektivitas pendekatan TQM dalam meningkatkan mutu produk peternakan skala kecil.

Setelah penerapan SOP dan pelatihan manajemen mutu selama empat minggu, terjadi perubahan yang signifikan pada kinerja usaha mitra. Berdasarkan hasil evaluasi bersama, tingkat kerusakan telur menurun dari 12% menjadi 5%, dan efisiensi waktu sortir telur meningkat hingga 25%. Produktivitas ayam juga meningkat karena adanya kontrol pakan dan pencahayaan yang lebih stabil. Selain itu, mitra mulai melakukan pencatatan harian mengenai konsumsi pakan, jumlah produksi, serta kondisi kesehatan ayam, yang menjadi dasar evaluasi mutu internal. Hasil ini sejalan dengan temuan Wulandari dan Fathurrahman (2022) bahwa pelatihan SOP produksi dapat meningkatkan efisiensi hingga 20% pada UMKM peternakan ayam ras petelur.

Dampak implementatif kegiatan ini tidak hanya terlihat pada aspek teknis, tetapi juga pada aspek manajerial dan sosial-ekonomi. Mitra kini memiliki kemampuan untuk melakukan pengawasan mutu secara mandiri dengan menggunakan formulir inspeksi sederhana yang dirancang selama pelatihan. Hal ini meningkatkan keterampilan manajemen usaha dan kesadaran akan pentingnya mutu sebagai kunci keberlanjutan bisnis. Menurut Sari dan Nuraini (2022), pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dalam pengabdian mampu meningkatkan kapasitas mitra secara berkelanjutan karena melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran dan penerapan solusi.

Secara ekonomi, mitra merasakan peningkatan omzet penjualan sebesar 10% dalam dua bulan setelah penerapan sistem manajemen mutu. Selain itu, tingkat kepuasan pelanggan meningkat berdasarkan survei sederhana terhadap pelanggan tetap. Peningkatan kualitas produk yang lebih seragam dan berkurangnya keluhan pelanggan turut memperkuat posisi usaha di pasar lokal. Hal ini sejalan dengan penelitian Prihantoro dan Susanto (2023) yang menyatakan bahwa kegiatan pengabdian berbasis penerapan manajemen mutu dapat meningkatkan pendapatan usaha hingga 12–15% melalui efisiensi biaya dan peningkatan kualitas produk.

Secara sosial, kegiatan pendampingan ini berdampak pada perubahan perilaku tenaga kerja yang kini lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap kebersihan serta jadwal kerja. UD. Noval Farm juga mulai menerapkan pembagian tugas yang jelas antarpekerja, seperti bagian produksi, kebersihan, dan pengemasan, yang sebelumnya belum terorganisir. Implementasi ini memperkuat sistem kelembagaan internal sebagaimana dijelaskan oleh Herawati dan Yuliani (2021) bahwa peningkatan struktur manajemen dan pembagian peran merupakan faktor penting dalam memperkuat daya saing UMKM di sektor peternakan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan pendampingan di UD. Noval Farm menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian mutu berbasis TQM mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas produk, efisiensi usaha, serta kapasitas kelembagaan mitra. Penerapan SOP yang konsisten dan evaluasi mutu yang berkelanjutan memperkuat fondasi manajemen usaha, yang pada akhirnya meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis peternakan ayam petelur. Oleh karena itu, model pendampingan berbasis kolaboratif dan

aplikatif seperti ini dapat direplikasi pada UMKM peternakan lainnya untuk menciptakan ekosistem usaha yang lebih adaptif, produktif, dan berorientasi mutu.



Gambar 2. Proses Pemantauan Kandang ayam dan pengecekan kualitas telur di UD. Noval Farm

Sumber: Data diolah Peneliti

## KESIMPULAN

Pengendalian mutu dalam usaha peternakan ayam petelur merupakan faktor utama dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil produksi. Dengan memperhatikan berbagai aspek seperti pengelolaan kandang, pencahayaan, sistem minuman, pemberian pakan, vaksinasi, serta pengendalian penyakit, ayam petelur dapat tumbuh dengan sehat dan menghasilkan telur berkualitas tinggi. Implementasi prosedur yang baik dalam setiap tahapan produksi akan berdampak pada efisiensi usaha serta pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat. Oleh karena itu, penerapan standar mutu yang ketat harus terus dijaga dan dikembangkan agar industri peternakan ayam petelur semakin maju dan berdaya saing tinggi.

## SARAN

Agar pengendalian mutu di UD. Noval Farm semakin optimal, disarankan untuk terus melakukan evaluasi berkala terhadap sistem pemeliharaan dan manajemen produksi. Pemanfaatan teknologi dalam pemantauan kesehatan ayam dan pengelolaan kandang dapat menjadi inovasi yang membantu meningkatkan efisiensi serta produktivitas. Selain itu, pelatihan bagi tenaga kerja terkait dengan standar operasional prosedur (SOP) dalam peternakan perlu ditingkatkan agar pemahaman terhadap pengendalian mutu semakin baik. Kemitraan dengan pihak akademisi dan ahli peternakan juga dapat menjadi langkah strategis dalam mendukung pengembangan usaha yang lebih berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada UD. Noval Farm atas kerja sama dan dukungan yang diberikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Partisipasi aktif dan keterbukaan dalam berbagi pengalaman serta informasi sangat membantu dalam memahami dan mengembangkan sistem pengendalian mutu ayam petelur yang lebih baik. Semoga kerja sama ini dapat terus terjalin dan memberikan manfaat yang luas bagi perkembangan industri peternakan di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, Hamzah, A., & Yusriana. (2023). Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Telur Ayam Broiler Pada Toko Anna Di Desa Pondong Baru Kecamatan Kuaro. *Jurma: Jurnal Riset Manajemen*. 1 (2), <https://doi.org/10.54066/jurma.v1i2.367>
- D. Fitriasshinta, & T. Melinda. (2018). Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen King Telur Asin. *Journal of Management and Business Review*, vol. 15, no. 2, , pp. 219-234, Aug. 2018. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v15i2.127>
- Hanifa, R, & Pitoyo, D. (2023). Pengendalian Kualitas Produk Telur Ayam Di Peternakan Kampung Neglarasa Menggunakan Metode Seven Tools Kombinasi Dengan Metode Six Sigma. *Prosiding Seminar Sosial Politik, Bisnis, Akuntansu Dan Teknik (SoBAT)*. 28 Oktober 2023. 573-587
- Herawati, L., & Yuliani, D. (2021). Pemberdayaan UMKM Peternakan Melalui Pendampingan Manajemen Produksi di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Unggul (JKMU)*, 5(2), 150–160. <https://doi.org/10.35891/jkmu.v5i2.589>
- Ilham, N., & Saptana. (2019). Fluktuasi Harga Telur Ayam Ras Dan Faktor Penyebabnya. *Analisis Kebijakan Pertanian*, Vol. 17 No. 1, Juni 2019:27-38 DOI: <http://dx.doi.org/10.21082/akp.v17n1.2019.27-38>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Manajemen Pemasaran edisi 12 Jilid 1 & 2*. Jakarta: PT Indeks
- Mulyani, T., & Wibowo, S. (2023). Pendampingan Peningkatan Mutu Produk Olahan Peternakan Berbasis TQM di Desa Kersana. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandiri*, 2(3), 215–224. <https://doi.org/10.56772/jpmm.v2i3.345>
- Novian, R, & Subhan, A. (2023). Analisis Pengaruh Harga dan Kualitas Produk Telur terhadap Kepuasan Konsumen di PT. Lestari dengan Menggunakan Metode Service Quality dan Regresi Linier Berganda (Studi Kasus: PT. Lestari). *Prosiding Semnastek UNSUR*. 273-279
- Oakland, J. S. (2014). *Total Quality Management and Operational Excellence*. Routledge.



- Oakland, John S. (2014). *Total Quality Management and Operational Excellence: Text with Cases*, 4th Edition. London and New York: Taylor and Francis Group.
- Prihantoro, D., & Susanto, H. (2023). Evaluasi Dampak Sosial-Ekonomi Kegiatan Pengabdian Masyarakat pada UMKM Peternakan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkelanjutan*, 5(1), 55–67. <https://doi.org/10.20884/jpmb.v5i1.934>
- Rahmadani, D., & Harsono, B. (2022). Peningkatan Daya Saing Produk UMKM Melalui Pelatihan Manajemen Mutu. *Jurnal Abdi Lestari*, 4(1), 11–20. <https://doi.org/10.25105/jal.v4i1.2345>
- Sari, F. A., & Nuraini, A. (2022). Pendampingan Berbasis PAR dalam Pengembangan UMKM Peternakan Ayam Petelur. *Jurnal Abdimas Unggul*, 3(4), 233–242. <https://doi.org/10.31002/jaun.v3i4.548>
- Wulandari, E., & Fathurrahman, R. (2022). Pelatihan SOP Produksi pada Peternak Ayam Ras Petelur untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional. *Jurnal Abdimas Kreatif*, 6(3), 198–207. <https://doi.org/10.34128/jak.v6i3.789>
- Zazin, N. (2014). *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori & Aplikasi*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Hal. 57